

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEKALAHAN PASANGAN JOKOWI-
MA'RUF AMIN PADA PILPRES TAHUN 2019
DI KELURAHAN KOTA BARU KECAMATAN
PONTIANAK SELATAN**

Oleh

Ranto Saputra*

NIM. E1051151024

Dr. Dwi Haryono, M.Si² Drs. Sugino, M.Si²

*Email: Rantosaputra3@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjung Pura Pontianak

Abstrak

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku politik masyarakat yang dapat menyebabkan masyarakat tidak memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin pada pilpres di Kelurahan Kota Baru tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku politik yang menyebabkan kekalahan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin pada pilpres 2019 di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pontianak Selatan, yaitu: Pertama, lingkungan politik tidak langsung yaitu lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku politiknya secara tidak langsung atau tidak dirasakan langsung oleh individu itu sendiri seperti sistem politik yang berlaku, sistem ekonomi yang berlaku dan media massa. Kedua, lingkungan politik langsung yaitu lingkungan yang membentuk langsung perilaku politik individu itu sendiri, pembentuk perilaku politik yaitu keluarga, agama, dan kelompok pergaulan. Ketiga, struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu yang dipengaruhi oleh tiga basis fungsional yaitu kepentingan, pertahanan diri dan penyesuaian diri, ketiga basis tersebut berpengaruh terhadap penilaian sikap individu itu sendiri dalam menilai fenomena-fenomena yang terjadi pada pilpres tahun 2019.

Kata Kunci : Perilaku Politik Masyarakat, Kekalahan Pasangan, Pilpres 2019.

**FACTORS CAUSING THE DEFEAT OF JOKOWI-MA'RUF
AMIN PAIR IN THE 2019 PRESIDENTIAL ELECTION
IN KOTA BARU URBAN VILLAGE, SOUTH
PONTIANAK SUB-DISTRICT**

Abstract

The research aimed to describe the factors that influenced the political behavior of the community which caused the community not to vote for Jokowi-Ma'ruf Amin pair in the 2019 presidential election in Kota Baru Urnam Village. This research used descriptive research with qualitative approach method. The results of this research indicate that there were several factors that influenced the political behavior leading to the defeat Jokowi-Ma'ruf Amin pair in the 2019 presidential election in Kota Baru Village, South Pontianak Sub-District, consisting of: Firstly, the indirect political environment, namely the environment that influenced political behavior indirectly or indirectly felt by the individual, such as the prevailing political system, the prevailing economic system and the mass media. Secondly, the direct political environment was the environment that directly shaped the political behavior of the individual in terms of family, religion, and social groups. Thirdly, the personality structure reflected in the attitude of the individual which was influenced by three functional bases, namely interest, self-defense and self-adjustment. There three bases affected the assessment of the individual's attitude in assessing the phenomena that occurred in the 2019 presidential election.

Keywords : Political Behavior, Society, Pair Defeat, 2019 Presidential Election.

A. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden diselenggarakan sebagai wujud demokrasi yang mana sebagai peserta untuk memilihnya adalah warga negara yang telah mempunyai hak dan syarat-syarat untuk memilih. Sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Politik 2009, bab5 tentang Hak Memilih, Pasal 27 ayat (1) berbunyi “Warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin mempunyai hak memilih”. Hal ini juga harus terdaftar oleh penyelenggara pemilu dimana akan dijadikan pemilih tetap sebagaimana yang telah tercantum pada ayat (2) “Warga Negara Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didaftar oleh penyelenggara Pemilu Presiden dan Wakil Presiden dalam daftar pemilih”.

Selain itu dalam Undang-Undang Politik juga menyebutkan hak memilih pada pasal 28 “untuk dapat menggunakan hak memilih, Warga Negara Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pasal 27 harus terdaftar sebagai Pemilih”. seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Politik pasal 27 menggambarkan bahwa pemilih yang berusia 17 tahun dan

sudah menikah dinyatakan sebagai pemilih pertama kali dalam pemilu atau disebut pemilih pemula yang mempunyai hak dalam memilih dalam pemilihan umum.

Berdasarkan perolehan suara menyatakan bahwa kekalahan Jokowi-Ma'ruf Amin pada pemilihan Presiden 2019 di Kelurahan Kota Baru tersebut, penulis tertarik untuk mencermati lebih lanjut mengapa Jokowi-Ma'ruf Amin mengalami kekalahan perhitungan suara di Kelurahan Kota Baru ini, hal ini dapat menjadi pemikiran bahwa banyaknya berbagai faktor-faktor penyebab kekalahan pasangan 01 tersebut yang terjadi pada lingkungan masyarakat maupun pada media sosial. Salah satu penyebab kekalahan Jokowi-Ma'ruf Amin yaitu adanya ketidakpuasan dan rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan Jokowi pada masa pemerintahannya yang dulu yang dianggap tidak memenuhi janjinya pada saat kampanye dulu, banyak program-program yang tidak terealisasi atau tidak sampai ke masyarakat kalangan bawah, kebijakkanya yang dinilai masih kurang bagi masyarakat dan juga adanya beredar isu politik yang bersifat memfitnah dan mempengaruhi perilaku masyarakat di media massa yang bermaksud untuk mengganti presiden yang baru atau mencegah terjadinya Jokowi

terpilih lagi menjadi Presiden pada Pilpres 2019.

Faktor-faktor lain yang menyebabkan kekalahan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin adalah dari faktor perdagangan atau ekonomi seperti langkanya gas LPG yang disebabkan terindikasi adanya mafia gas yang mengambil pasokan gas dengan jumlah yang banyak dari pangkalan gas, lalu dijual ke tempat lain agar dapat dijual lagi dengan harga yang lebih mahal. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat berpikir bahwa pemerintahan Jokowi gas LPG dipersulit atau sulit untuk mendapatkannya.

Faktor yang menyebabkan perolehan suara Joko Widodo dan KH Ma'ruf amin mengalami kekalahan itu disebabkan oleh kurangnya pergerakan dari tim suksesnya itu sendiri. Kurangnya koordinasi diantara partai-partai pendukung untuk mengcounter isu-isu yang beredar dan juga kalah bergerak dalam membuat kantong-kantong suara, tim sukses di daerah tersebut lebih fokus kepada PILEG sehingga PILPRES tidak menjadi prioritas utama.

Dari segi faktor ekonomi, kebijakan ekonomi pada pemerintahan Jokowi dinilai tidak tepat sasaran atau tidak merata untuk masyarakat kalangan bawah, pada

pemerintahan Jokowi tidak pro pada rakyat kalangan bawah khususnya kepada petani, masyarakat merasa pada pemerintahan Jokowi kemarin, dimana harga jual hasil pertanian menjadi murah, hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang petani kerjakan, dan juga harga sembako mengalami kenaikan harga tetapi upah kerja tidak naik.

Isu-Isu yang beredar pada media sosial juga dapat mengakibatkan perilaku politik masyarakat di Kelurahan Kota Baru untuk tidak memilih pasangan Joko Widodo dan K.H Ma'ruf amin pada Pilpres tahun 2019, bagaimana tidak, jaman modern sekarang ini semua kalangan baik muda, dewasa hingga tua sudah memiliki smartphone dalam mengakses berita atau info yang beredar di media dan kebanyakan masyarakat tidak menyaring berita-berita atau isu-isu politik yang berkaitan dengan pemerintahan Jokowi yang tersebar di Media Sosial seperti Facebook, Twitter maupun Youtube. Ada banyak isu-isu politik yang dapat mempengaruhi masyarakat sehingga berdampak pada profil pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin tersebut hancur. Adanya isu keterpihakan Presiden Joko Widodo dengan Cina atau masyarakat menyebutnya "antek asing", antek PKI, hutang negara, lapangan kerja sulit, dolar

naik, dan lain sebagainya. Itulah sebabnya tagar #2019GantiPresiden muncul, tagar itu bertujuan untuk menurunkan atau mengganti pemerintahan yang baru pada pemilihan presiden 2019. Masyarakat Kelurahan Kota Baru percaya bahwa Prabowo dapat memberikan harapan baru untuk memimpin negara sehingga kebanyakan masyarakat di Kelurahan Kota Baru banyak memilih Prabowo daripada Jokowi. Selain faktor-faktor isu dari media sosial ada juga faktor-faktor agama yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih pada pemilihan Presiden 2019 yaitu faktor agama, berdasarkan hasil observasi menyebutkan bahwa masyarakat di Kecamatan Pontianak Selatan khususnya di Kelurahan Kota Baru yang menganggap bahwa pada pemerintahan Jokowi tidak pro kepada umat Islam, karena beliau diusung oleh parta PDIP yang memiliki isu tidak pro pada umat islam. hal tersebut berdampak pada perilaku masyarakat di Kelurahan Kota Baru yang mayoritas beragama Islam tidak memilih Jokowi pada pemilihan Presiden 2019.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan itu maka terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada penelitian

ini, adapun masalah-masalah tersebut antara lain:

1. Secara Nasional pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin menang, tetapi di Kelurahan Kota Baru pasangan tersebut kalah dengan cukup signifikan.
2. Masyarakat sudah termakan isu politik dan isu agama yang beredar di lingkungan masyarakat dan media masa.
3. Masyarakat masih belum percaya sepenuhnya kepada Jokowi yang disebabkan oleh isu-isu politik yang bersifat negatif tentang dirinya.

1.3. Fokus Penelitian

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik yang menyebabkan kekalahan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin pada pilpres 2019 di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pontianak Selatan.

1.4. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian, yaitu "Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku politik yang menyebabkan kekalahan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin pada pilpres 2019 di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pontianak Selatan?"

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku politik

masyarakat yang menyebabkan masyarakat tidak memilih pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin pada pilpres di Kelurahan Kota Baru tahun 2019.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang akademik mahasiswa ilmu politik dan menambah pengetahuan politik, khususnya yang berkaitan dengan perilaku politik dalam pemilihan Presiden. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Untuk Partai Politik, Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi Partai Politik agar dapat menjadi bahan masukan untuk mengetahui perilaku politik masyarakat dalam pemilihan Presiden di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pontianak Selatan.
2. Untuk Tim Sukses, Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi tim sukses agar mereka bisa menghasilkan perhatian dan mempengaruhi masyarakat dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat.

3. Untuk Masyarakat, Memberikan pengetahuan politik guna meningkatkan perilaku politik mereka dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di era demokrasi.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Konsep

2.1.1. Definisi Perilaku

Perilaku merupakan sifat alamiah manusia yang membedakannya atas manusia lain, dan menjadi ciri khas individu atas individu yang lain. Dalam konteks politik, perilaku dikategorikan sebagai interaksi antara pemerintah dan masyarakat, lembaga-lembaga pemerintah, dan diantara kelompok dan individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan, dan penegakkan keputusan politik pada dasarnya merupakan perilaku politik.

2.1.2. Definisi Perilaku Politik

Dalam buku Memahami Ilmu Politik yang ditulis oleh Surbakti (2010) disebutkan bahwa terdapat empat faktor yang memengaruhi perilaku politik seseorang atau aktor politik yaitu:

Pertama, lingkungan politik tidak langsung, seperti sistem politik, sistem ekonomi dan media massa. *Kedua*, lingkungan politik langsung yang

membentuk kepribadian aktor politik seperti keluarga, agama, dan kelompok pergaulan. Dari lingkungan sosial politik langsung seorang aktor mengalami sosialisasi dan internalisasi nilai dan norma masyarakat, termasuk nilai dan norma kehidupan bernegara dan pengalaman-pengalaman hidup pada umumnya lingkungan langsung ini dipengaruhi oleh lingkungan tak langsung.

Ketiga, struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu yang dipengaruhi oleh tiga basis fungsional sikap yaitu kepentingan, pertahanan diri, dan penyesuaian diri. Untuk memahami struktur kepribadian, perlu dicatat bahwa terdapat tiga basis fungsional nilai, yaitu kepentingan, penyesuaian diri, eksternalisasi, dan pertahanan diri. Basis yang pertama merupakan sikap yang menjadi fungsi kepentingan. Artinya, penilaian seseorang terhadap suatu objek ditentukan oleh minat dan kebutuhan atas objek tersebut. Basis yang kedua merupakan sikap yang menjadi fungsi penyesuaian diri. Artinya, penilaian terhadap suatu objek tersebut. Basis yang ketiga merupakan sikap yang menjadi fungsi eksternalisasi diri dan pertahanan diri. Artinya penilaian seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh keinginan untuk mengatasi konflik batin atau tekanan

psikis yang mungkin berwujud mekanisme pertahanan diri dan eksternalisasi diri.

2.1.3 Alur Pikir Penelitian

Dalam Alur pikir penelitian ini penulis akan membahas permasalahan yang diangkat oleh penulis mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin pada pilpres 2019 di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pontianak Selatan.

Berdasarkan dari beberapa permasalahan yaitu sebagian masyarakat kurang percaya lagi pada masa pemerintahan Joko Widodo yang dijalankan pada masa pemerintahannya, isu-isu partai PDIP yang tidak pro pada masyarakat beragama Islam, masyarakat sudah termakan isu politik yang beredar di lingkungan masyarakat dan Media sosial.

Oleh sebab itu, terkait dengan permasalahan diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Perilaku Politik menurut Surbakti (2010) karena mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat perilaku masyarakat sebagai tolak ukur dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat yang menyebabkan kekalahan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin pada pilpres 2019 di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pontianak Selatan.

Menurut Surbakti (2010) ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat dan perilaku politik seseorang atau aktor politik sebagai tolak ukur dalam mengetahui perilaku politik, yaitu:

1. Lingkungan sosial politik tidak langsung.
2. Lingkungan sosial politik langsung.
3. Struktur kepribadian yang tercermin dalam sikap individu.

C. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penentuan jenis penelitian yang digunakan adalah sesuai dengan masalah sifat dan tujuan penelitian. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:9) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang didalamnya terdapat upaya untuk mendiskripsikan atau menggambarkan

masalah yang akan diteliti mengenai suatu fenomena tertentu, atau dengan kata lain penelitian deskriptif bermaksud membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

3.2. Langkah-Langkah Penelitian

Penulis mengawali kegiatan penelitian dengan melakukan survei awal guna menemukan gejala atau fenomena di lapangan. Penulis mendatangi kantor KPU Kota Pontianak untuk sebuah pendekatan dalam upaya mencari dan menemukan informasi lebih lanjut. Setelah melakukan survei awal, kemudian penulis menganalisa hasil survei awal tersebut dengan studi literatur (Kajian Teori) dan membuat rancangan penelitian secara sederhana.

Penulis menyusun rancangan dan jadwal penelitian terlebih dahulu untuk dapat mengatur jalannya proses penelitian di lapangan. Kemudian dengan rencana jadwal penelitian tersebut penulis berangkat melakukan penelitian tentang perilaku politik masyarakat. Dengan rencana dan jadwal penulis melakukan kegiatan penelitian di lapangan, mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, alat tulis, dan kamera). Kemudian guna menghindari kesalahan

atau kekeliruan data yang telah terkumpul, penulis akan melakukan pengecekan keabsahan terhadap data yang terkumpul tersebut. Selanjutnya setelah dilakukan pengecekan keabsahan data, maka langkah selanjutnya penulis akan membuat kesimpulan hasil penelitian tentang Faktor-faktor penyebab kekalahan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin pada pemilihan Presiden tahun 2019 di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pontianak Selatan.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pontianak Selatan, dengan pertimbangan dalam pemilihan tempat tersebut adalah karena mayoritas masyarakat disana cenderung memilih capres pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno daripada Jokowi-Ma'ruf Amin, dapat dilihat dari website resmi KPU menyatakan bahwa, secara nasional pasangan capres Jokowi-Ma'ruf Amin menang, tetapi di Kelurahan Kota Baru ini pasangan Prabowo Subianto-Sandiaga Uno menang dengan hasil suara yang cukup signifikan.

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Bungin (2007:78) subjek penelitian adalah informan yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang mengetahui objek penelitian. Teknik

pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik bertujuan (*purposive*) artinya penentuan sumber data atau informasi diambil dari orang-orang yang banyak mengetahui permasalahan yang diteliti dan terlibat langsung dalam permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dipilih beberapa subjek penelitian yang memiliki informasi dan terkait dalam masalah yang akan diteliti. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- 1) Tim Sukses Joko Widodo dan K.H Ma'ruf Amin (2 orang).
- 2) Tim Sukses Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno (2 orang).
- 3) Masyarakat Pemilih di Kelurahan Kota Baru (8 orang).

Menurut Bungin (2007:78) Objek penelitian adalah apa yang menjadi sasaran. Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian, adapun objek penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku politik masyarakat yang menyebabkan kekalahan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin pada pemilihan Presiden di Kelurahan Kota Baru tahun 2019.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode ini penulis akan melakukan tanya jawab secara langsung dan mendalam kepada subjek penelitian, guna untuk mengumpulkan data primer dengan mengacu pada panduan wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya agar tidak menyimpang dari tujuan dan fokus penelitian.

3.5.1. Wawancara

Dalam metode ini penulis akan melakukan tanya jawab secara langsung dan mendalam kepada subjek penelitian, guna untuk mengumpulkan data primer dengan mengacu pada panduan wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya agar tidak menyimpang dari tujuan dan fokus penelitian.

3.5.2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6. Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam suatu penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati atau dengan kata lain merupakan alat yang akan dipakai oleh

penulis dalam mengumpulkan data dan informasi di lapangan. Menurut Muhadjir (1998: 57) alat utama penelitian kualitatif adalah penulis sendiri, sejak perencanaan, pelaksanaan, penafsiran data dan menganalisis data sampai dengan laporan hasil penelitian dilakukan oleh penulis sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan metode pustaka, yaitu segala usaha yang dilakukan oleh penulis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti, metode ini juga menggunakan data-data sekunder dengan menggunakan laporan-laporan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

3.7. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola agar didapat sebuah temuan yang dapat dimaknai sebagai tujuan dari penelitian.

Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Faktor-faktor penyebab kekalahan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin pada pilpres tahun

2019 di kelurahan Kota Baru Kecamatan Pontianak Selatan. Dimana yang dikumpulkan merupakan pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam menggambarkan atau mengungkapkan masalah, dan untuk menganalisis fenomena ini.

1. Pengumpulan data

Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, materi, mengetik data lapangan atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan menjadi tema.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, chart atau grafis. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan hubungan antar kategori. Melalui penyajian data tersebut,

maka data terorganisirkan, tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Adapun analisis data dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif dilakukan semenjak belum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

3.8. Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moleong, 2007:330) Menurut Sugiyono (2011: 241) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada, dengan demikian ia mengemukakan terdapat

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada. Dalam penelitian ini, untuk kredibilitas data, maka pengumpulan data dilakukan pada objek-objek yang mendukung terkumpulnya data, yaitu meminta data kepada pihak terkait, seperti Komisi Pemilihan Umum kota Pontianak, Camat, Lurah, Tim Sukses, Masyarakat di Kelurahan Kota Baru. Dari sumber-sumber yang akan diminta mengenai informasi yang penulis butuhkan, sehingga informasi yang ada akan dideskripsikan dan dapat menghasilkan kesimpulan yang dibutuhkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang telah diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek lagi melalui dokumentasi. Apabila dalam

hal ini terdapat hal-hal yang berbeda, maka perlu diadakan diskusi dengan sumber data yang bersangkutan.

3. Triangulasi Waktu

Dalam mencari kredibilitas data, waktu juga berpengaruh. Misalnya mengumpulkan data-data dipagi hari dimana narasumber atau informan terkait masih segar pemikiran dan pendapatnya, yang tentu akan berpengaruh pada kualitas data yang disampaikan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data sebagai acuan untuk mencari tahu faktor-faktor penyebab kekalahan pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin pada pilpres tahun 2019 di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pontianak Selatan, hingga menyebabkan pasangan ini kalah disebagian wilayah yang ada.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Lingkungan Politik Tidak Langsung

Pertama Sistem Politik, sistem politik terbagi atas 2 macam, yang *Pertama*, Kepercayaan Masyarakat, kepercayaan masyarakat mengalami penurunan di masa pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla, hal ini disebabkan oleh

masyarakat kurang puas atas kinerja pada pemerintahan Jokowi *Kedua*, Sistem Pemerintahan, faktor kekalahan tidak lari dari pemerintahan yang dijalankan oleh Jokowi, masyarakat menilai pemerintahan yang dijalankan oleh Jokowi ini berkesan bukan dari kebijakan yang diturunkan oleh Jokowi langsung, tetapi berdasarkan oleh ketua partai PDIP itu sendiri yaitu Megawati. Faktor selanjutnya adalah Faktor Ekonomi, mayoritas masyarakat di Kelurahan Kota Baru berpenghasilan sebagai karyawan swasta dan wiraswasta, bahkan berdasarkan data penelitian masih banyak juga masyarakat Kelurahan Kota Baru yang masih belum mempunyai pekerjaan atau tidak bekerja. tidak hanya karyawan swasta dan wiraswasta saja yang mencari penghasilan dengan pekerjaan tersebut, masih ada petani/pekebun dan juga buruh harian lepas, hal ini dikarenakan status pendidikan masyarakat “belum” dapat mencapai pekerjaan seperti karyawan swasta, wiraswasta, dan lain sebagainya. Faktor terakhir dari lingkungan politik tidak langsung adalah Media Massa, media sebagai salah satu tempat isu-isu politik tersebar luas.

2. Lingkungan Politik Langsung

Faktor pertama yaitu keluarga, keluarga merupakan aktor terdekat dalam membentuk tingkah laku anaknya maupun

perilaku politik itu sendiri, keluarga bisa juga menjadi pengaruh terhadap pilihan politik anaknya, karena kebanyakan sekarang anak haruslah mengikuti apa yang orang tuanya pilih. Faktor kedua dalam mempengaruhi perilaku politik adalah faktor agama, pada pemilu Presiden kemarin ada beberapa fenomena yang terjadi, salah satunya mengenai isu-isu agama dimana partai pengusung Jokowi yaitu PDIP tidak pro pada agama Islam. Faktor terakhir pada lingkungan politik langsung adalah kelompok pergaulan, kelompok pergaulan merupakan suatu kelompok kecil semacam teman sepermainan sebagai tempat tukar pikiran, berbagi pengetahuan tentang politik maupun tentang pilihan politik.

3. Kepribadian Yang Tercermin Dalam Sikap Individu

Faktor pertama yaitu kepentingan, menjelaskan bahwa pada pemilihan Presiden semua aktor memiliki kepentingan, yaitu tim sukses, anggota dewan dan juga masyarakat yang menginginkan kemenangan pilihannya. Kedua penyusuaian diri, yaitu penilai dari individu itu sendiri terhadap suatu kejadian atau fenomena yang terjadi saat pemilu maupun kampanye, banyak beredar fenomena tagar #2019GantiPresiden, Faktor terakhir adalah pertahanan diri,

pada pertahanan diri ini bisa dibagi menjadi beberapa kategori pertahanan, salah satunya pertahanan diri seorang tim sukses, Pada pemilihan umum Presiden di Kelurahan Kota Baru para tim sukses dari kedua belah pihak memiliki tujuan yaitu memenangkan para kandidatnya, pada pemilu kemarin kebetulan serentak dengan pemilihan legislatif. Tim sukses dari salah satu calon yaitu tim sukses Jokowi mengakui kurangnya pergerakan untuk mengcounter isu-isu yang beredar di masyarakat dan kurangnya koordinasi antara sesama partai pendukung dan tidak memprioritaskan Pilpres lebih cenderung ke Pileg di daerah tersebut.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan mengenai Faktor-Faktor Penyebab Kekalahan Pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin Pada Pilpres Tahun 2019 Di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Pontianak Selatan adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan Politik Tidak Langsung

Dalam temuan penelitian terdapat 3 faktor lingkungan politik tidak langsung yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memberikan suara pada pilpres tahun 2019 di Kelurahan Kota Baru yaitu: Pertama, Faktor pertama yaitu Sistem

Politik yang berlaku pada saat ini, sistem politik juga terbagi lagi menjadi kepercayaan masyarakat dan sistem pemerintahan, kepercayaan masyarakat pada pemerintahan Jokowi mengalami penurunan kepercayaan karena berbagai faktor, yaitu masyarakat sudah termakan isu-isu yang membuat penurunan kepercayaan masyarakat, hal ini disebabkan oleh isu-isu Jokowi yang dianggap tidak pro pada rakyat, harga pokok naik, dan juga masyarakat menganggap Jokowi tidak tegas menjadi Presiden. Sistem pemerintahan juga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menilai pemerintahan pada saat Jokowi menjabat, pemerintahan Jokowi dinilai kalau keputusan-keputusan yang di sampaikan Jokowi tidak sesuai dari lubuk hatinya sendiri tetapi seperti ditentukan oleh atasannya. Kedua, faktor sistem ekonomi, Keadilan ekonomi yang terjadi pada masyarakat di Kelurahan Kota Baru bisa dilihat dari harga komoditas menurun, harga bahan pokok masyarakat naik tetapi pemerintah tidak mengimbangnya dengan pendapatan gaji yang bertambah, masyarakat mencari pekerjaan sangat sulit untuk didapatkan tetapi pada pemerintahan saat ini, tenaga kerja asing dari Cina masuk ke Indonesia hal ini menyebabkan pengangguran menjadi meningkat juga

menjadi pengaruh besar terhadap mempengaruhi perilaku politik masyarakat. Ketiga, Media massa menjadi salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi perilaku politik masyarakat dalam memberikan suara, karena media massa sekarang sangat mudah untuk diakses oleh semua orang. Media massa menjadi penyebab masyarakat di Kelurahan Kota Baru kebanyakan tidak memilih Jokowi, hal ini disebabkan oleh isu-isu yang munculnya memang dari media massa, salah satunya isu-isu yang bersifat menjatuhkan citra salah satu calon presiden Jokowi dimata masyarakat.

2. Lingkungan Politik Langsung

Dalam temuan penelitian terdapat 3 faktor lingkungan politik langsung yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam memberikan suara pada pilpres tahun 2019 di Kelurahan Kota Baru yaitu: Pertama, faktor keluarga, masyarakat di dalam salah satu keluarga di Kelurahan Kota Baru masih ada yang ikut memilih sesuai pilihan orang tuanya, kurangnya pengalaman politik lah yang menyebabkan pemilih ikut-ikutan memilih berdasarkan pilihan orang tuanya. Kedua, faktor agama, penyebab kekalahan Jokowi tidak lepas dari faktor agama, penyebab kekalahan Jokowi dari faktor agama salah satunya isu-isu dari partai pengusung Jokowi,

seperti yang kita ketahui bahwa adanya isu-isu di lapangan berkaitan dengan partai PDIP dan juga masyarakat menganggap pada pemerintahan Jokowi yang tidak pro pada Islam. Ketiga, faktor kelompok pergaulan, Tidak jauh beda dengan faktor keluarga, kelompok pergaulan juga dapat mempengaruhi perilaku politik seorang pemilih. Berdasarkan hasil penelitian menjawab pernyataan diatas bahwa pemilih bisa saja berpindah keinginan dia untuk memilih Jokowi misalnya, hal ini disebabkan teman pergaulannya banyak yang memilih Prabowo, begitu pula sebaliknya.

3. Struktur Kepribadian Tercermin Dalam Sikap Individu

Terdapat 2 faktor yaitu penyesuaian diri, dan pertahanan diri. Dalam temuan penelitian ini yang menjadi pengaruh besar terhadap perilaku politik masyarakat dalam memberikan suara pada pilpres tahun 2019 di Kelurahan Kota Baru yaitu: Pertama, penyesuaian diri, Penyesuaian diri disebut sebagai penilaian terhadap sesuatu atau objek, tagar #2019GantiPresiden menjadi penilaian bahwa masyarakat memang sangat ingin mengganti pemerintahan saat ini. Tagar tersebut sangat berpengaruh terhadap kepribadian masyarakat karena dengan adanya tagar tersebut dapat memanaskan emosi masyarakat

pendukung Prabowo. Faktor berikutnya yaitu pertahanan diri, Pada pemilihan umum Presiden di Kelurahan Kota Baru para tim sukses dari kedua belah pihak memiliki tujuan yaitu memenangkan para kandidatnya, pada pemilu kemarin kebetulan serentak dengan pemilihan legislatif. Tim sukses dari salah satu calon yaitu tim sukses Jokowi mengakui kurangnya pergerakan untuk mengcounter isu-isu yang beredar di masyarakat dan kurangnya koordinasi antara sesama partai pendukung dan tidak memprioritaskan Pilpres lebih cenderung ke Pileg di daerah tersebut.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penulis mengharapkan dari semua pihak baik dari partai politik maupun masyarakat, agar kesadaran politik masyarakat semakin ditingkatkan dengan pendidikan politik agar masyarakat tidak lagi pragmatis dalam menentukan pilihannya.
2. Fanatisme kesukuan di tingkat daerah yang menjadi hambatan integrasi bangsa, semangat ini harusnya diformulasikan lebih demokratis dengan nilai-nilai kearifan lokal.

3. Membangun relasi antara tim sukses dengan masyarakat dalam menanggapi permasalahan isu-isu yang berdampak pada perilaku masyarakat.
4. Masyarakat untuk tidak mudah percaya dengan berita-berita yang diberikan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, mengecek kebenarannya dahulu sebelum percaya kepada berita-berita palsu (hoax) yang bersifat menjatuhkan salah satu calon presiden.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustino Leo. 2009. *Pilkada dan Dinamika Politik Lokal*. Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Rulam. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Az-Ruzz Media.
- Almond, Gabriel A dan Sidney Verba. 1984. *Budaya Politik : Tingkah Laku Politik Dan Demokrasi di Lima Negara*. Bina Aksara. Jakarta.
- Anggara, Sahya. 2013. *Sistem Politik Indonesia*. Bandung: CV Setia Pustaka.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiardjo, Miriam. 1982. *Partisipasi dan Partai Politik*. Gramedia: Jakarta.
- Kristiadi . J. 1996. *Pemilihan Umum dan Perilaku Pemilih di Indonesia*, dalam Prisma, 3 Maret, 1996.

- Lexy j. Moleong. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Muhadjir, 1998. Metodologi *Penelitian Kualitatif, Edisi ke III cetakan ke 8*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Notoamodjo, Soekidjo. 2005. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sastroadmojo, Sudijono. 1995. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Schroder, Peter 2004. *Strategi Politik*. Jakarta: Nomos, Baden-Baden.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharizal. 2011. *Pemilukada: Regulasi, Dinamika, Dan Konsep Mendatang*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo. Jakarta.
- Surbakti, Ramlan. 1997. *Partai, Pemilu, Dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafie, Inu Kencana 2009. *Pengantar Ilmu Politik*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Sy, Pahmi. 2010. *Politik Pencitraan*. Gaung Persada Press. Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Dasar BAB VII B Pasal 22 E ayat (2) Tahun 1945 Tentang Penyelenggara Pemilu Umum.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2007 Tentang Pemilihan Umum.
- Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008 Tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden.

Sumber Internet:

- www.kpu-pontianakkota.go.id
(Diakses pada tanggal 20 Januari 2020)
- <https://disdukcapil.pontianakkota.go.id>
(Diakses pada tanggal 23 januari 2020)
- <http://Journal.umpo.ac.id>
(Diakses pada tanggal 5 maret 2020)

Peraturan-Peraturan:

- Undang-Undang Politik BAB 5 Pasal 27 ayat (1) Tahun 2009 Tentang Hak Memilih.